

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen subjek tunggal. Metode eksperimen subjek tunggal berbeda dengan metode eksperimen yang lain. Dalam metode tersebut tidak dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena jumlah subjeknya terbatas. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual (Sukmadinata, 2005, hlm. 209). Metode eksperimen subjek tunggal ini dipilih karena terbatasnya jumlah responden yang diteliti, yakni satu sampai lima orang, dan tidak mungkin dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode penelitian ini sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan, yakni untuk melihat perubahan perilaku dan perbedaan secara individu dari subjek yang diteliti. Selain itu, metode penelitian eksperimen subjek tunggal merupakan suatu desain eksperimen sederhana yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan perbedaan setiap individu disertai dengan data kuantitatif yang disajikan secara sederhana dan terperinci (Sunanto, 2006, hlm. 11).

Karakteristik desain subjek tunggal yang memperoleh validitas internal yang berbeda dari teknik yang meliputi desain konteks. Sunanto (2006, hlm. 43) menyatakan bahwa karakteristik terpenting dari desain subjek tunggal yaitu sebagai berikut.

1. Pengukuran terpercaya. Desain subjek-tunggal biasanya meliputi banyak pengamatan terhadap perilaku sebagai teknik pengumpulan data. Ini penting bahwa kondisi pengamatan seperti waktu dan lokasi, yang distandarisasi; pengamatan haruslah dilatih dengan baik agar bisa dipercaya atau bisa jadi prasangka; dan perilaku yang teramati bisa diidentifikasi secara operasional.
2. Pengukuran berulang. Karakteristik yang jelas dari subjek tunggal adalah bahwa aspek tunggal perilaku ini diukur beberapa kali, dengan cara yang sama hanya ada sekali pengukuran, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perlakuan berulang mengontrol variasi normal yang diketahui

selama interval waktu yang pendek, menyediakan deskripsi perilaku dengan jelas dan lugas.

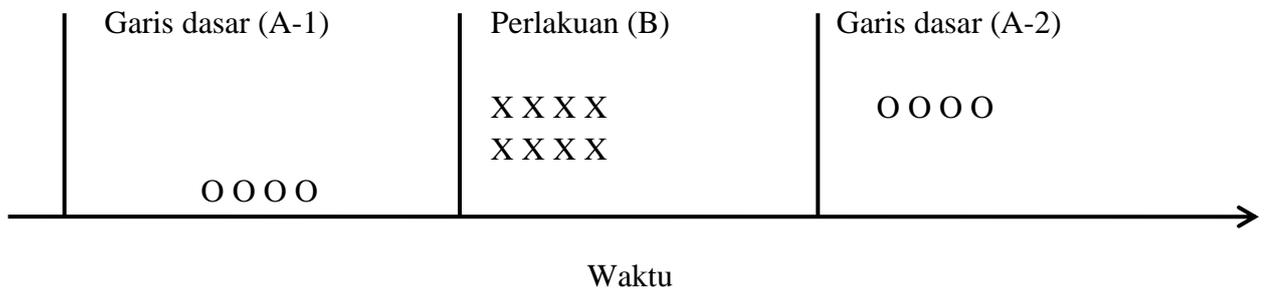
3. Deskripsi kondisi. Ketepatan, deskripsi rinci dari seluruh kondisi perilaku yang diamati harus ada. Deskripsi ini membolehkan aplikasi studi terhadap individu lain untuk memperkuat validitas internal dan eksternal.
4. Kondisi perlakuan dan basis; durasi dan stabilitas. Prosedur yang lazim adalah untuk setiap kondisi haruslah mempunyai waktu dan jumlah pengamatan yang sama.

Penggunaan metode eksperimen subjek tunggal ini bertujuan untuk menguji langsung pengaruh metode *Community Language Learning* (CLL) pada kompetensi komunikatif (komunikasi secara dua arah sesuai dengan tema/konteks pembicaraan) bagi pembelajar BIPA tingkat menengah di balai bahasa Universitas Pendidikan Indonesia. Eksperimen subjek tunggal dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk melihat perubahan perilaku (target behavior) dan perbedaan secara individu dari subjek yang diteliti. Perubahan perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan komunikatif (komunikasi secara dua arah) berbahasa Indonesia bagi penutur asing tingkat menengah dengan menggunakan metode *Community Language Learning* (CLL). Diharapkan perubahan perilaku tersebut dapat bersifat relatif permanen dan diperoleh serta dilakukan dengan sepenuh hati.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen subjek tunggal A-B-A. Sukmadinata (2005, hlm. 211) mengemukakan bahwa desain eksperimen subjek tunggal A-B-A merupakan model desain yang sering digunakan dalam eksperimen subjek tunggal. Desain ini hampir sama dengan desain A – B, tetapi setelah perlakuan diikuti oleh keadaan tanpa perlakuan seperti dalam keadaan sebelumnya. A adalah lambang dari data garis dasar (*baseline* data), B untuk data perlakuan (*treatment* data), dan A kedua ditujukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan kegiatan akan kembali pada keadaan awal, atau masih terus seperti keadaan dalam perlakuan

Grafik 3.1
Desain Eksperimen Subjek Tunggal A-B-A



Keterangan:

1. O : pengambilan *baseline* awal, X : *Treatment*, O : pengambilan *baseline* kedua/kondisi akhir.
2. A-1 (Garis dasar 1) adalah kondisi kemampuan komunikatif siswa pada subjek penelitian sebelum memperoleh intervensi.
3. B (Intervensi) adalah kondisi intervensi kemampuan komunikatif bahasa Indonesia dengan menggunakan metode CLL pada pembelajar BIPA tingkat menengah.
4. A-2 (Garis dasar 2) adalah kondisi kemampuan komunikatif siswa pada subjek penelitian dengan menggunakan metode CLL pada pembelajar BIPA setelah intervensi (Sunanto, 2006, hlm. 45).

Adapun prosedur desain A-B-A menurut Sunanto (2006, hlm. 45) sebagai berikut.

1. Mendefinisikan perilaku sasaran (target behavior) sebagai perilaku yang dapat diamati dan diukur secara akurat.
2. Melaksanakan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi *baseline* (A₁) secara kontinu sekurang-kurangnya sebanyak 3 atau 5 kali atau sampai kecenderungan arah dan level data diketahui secara jelas dan stabil.
3. Memberikan intervensi (B) setelah kecenderungan data pada kondisi *baseline* stabil.
4. Selanjutnya, melakukan pengukuran perilaku sasaran (target behavior) pada kondisi intervensi (B) secara kontinu dengan periode waktu tertentu sehingga mendapat kecenderungan arah dan level data menjadi stabil.
5. Setelah kecenderungan arah dan level pada kondisi intervensi (B) stabil mengulang kondisi *baseline* (A₂). Setelah itu, dalam mengambil

kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel terikat dengan variabel bebas harus hati-hati.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Subjek Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu eksperimen subjek tunggal, maka penelitian ini tepat dilakukan pada pembelajar BIPA karena jumlahnya yang sedikit. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pembelajar BIPA tingkat menengah yang berjumlah dua orang.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama Siswa	Usia	Asal Negara
1	AAM	27	Yaman
2	JS	26	Thailand

Kedua pembelajar asing ini dipilih menjadi subjek penelitian karena dari lima orang pembelajar BIPA tingkat menengah, mereka yang tetap mengikuti kegiatan peneliti dari awal sampai akhir. Balai Bahasa UPI dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu institusi formal di kota Bandung yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Alasan-alasan lainnya yang lebih praktis yakni peneliti mendapatkan kemudahan dalam hal perizinan, kedekatan lokasi dengan peneliti dan kehematan biaya penelitian.

3.3.2 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri atas kemampuan berkomunikasi pembelajar BIPA dan hasil observasi. Data kemampuan berbicara meliputi nilai pembelajar pada *baseline* awal, intervensi, dan *baseline* akhir yang diperoleh dari penerapan metode *Community Language Learning* (CLL) dalam pembelajaran berbicara BIPA tingkat menengah pada kompetensi komunikasi secara dua arah sesuai dengan tema/konteks pembicaraan serta nilai-nilai sosial dan budaya berkomunikasi di Indonesia), sedangkan data hasil observasi terdiri atas observasi

pembelajaran yang digunakan pengajar BIPA, observasi pada saat penerapan metode *Community Language Learning* (CLL) dalam pembelajaran berbicara dan observasi aktivitas pembelajar BIPA dalam pembelajaran berbicara.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang bisa digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah datanya. Terkait dengan penelitian ini, maka peneliti merancang beberapa instrumen yang akan digunakan, antara lain sebagai berikut.

3.4.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut membantu penulis dalam merancang penerapan metode CLL pada saat melakukan intervensi (*treatment*/perlakuan). Adapun jumlah pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian subjek tunggal. Peneliti melakukan intervensi sebanyak delapan kali. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat untuk intervensi berfokus pada kemampuan berkomunikasi secara dua arah sesuai dengan tema/konteks pembicaraan, yang diadopsi dari CEFR/kurikulum BIPA. RPP ini bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. RPP yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

3.4.2 Instrumen Pengambilan Data

Instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes lisan di antaranya dalam bentuk rambu-rambu pelaksanaan tes lisan, lembar pedoman penilaian kemampuan pembelajar BIPA dalam berkomunikasi secara dua arah sesuai dengan tema/konteks pembicaraan, dan lembar pedoman observasi untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan instruktur, proses pembelajaran dengan menggunakan metode CLL, dan aktivitas pembelajar BIPA (respons siswa terhadap tugas).

a. Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan

Rambu-rambu tes kompetensi berkomunikasi secara dua arah sesuai dengan tema/konteks pembicaraan (tes lisan) yang diadopsi dari CEFR (rambu-rambu/kurikulum pembelajaran BIPA internasional).

Tabel 3.2

Kompetensi komunikasi Secara Dua Arah

Tingkatan Kognitif	Keterampilan Berbahasa	Kompetensi Dasar	Level	Materi	Indikator Penilaian
Aplikasi	Berbicara	Pembelajar dapat melakukan percakapan secara dua arah (memulai-menutup percakapan)	B1	Petunjuk untuk memulai dan menutup percakapan	Mampu mengawali, bertanya dan menjawab, dan menutup percakapan dengan lawan bicara sesuai dengan konteks pembicaraan serta nilai-nilai sosial dan budaya berkomunikasi

b. Lembar penilaian kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara dua arah. Lembar penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat di lampiran.

c. Lembar Pedoman Observasi. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran BIPA berlangsung, Observasi yang dilakukan oleh peneliti di antaranya observasi metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar BIPA, observasi pada saat penerapan metode *Community Language Learning* (CLL) dan observasi aktivitas pembelajar BIPA dalam pembelajaran berbicara. Observasi tersebut dilakukan peneliti sebagai bahan penunjang data serta sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti. Adapun rancangan lembar observasi yang digunakan peneliti dapat dilihat di lampiran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

a. Tes keterampilan berbicara (komunikasi secara dua arah)

Teknik ini dilakukan beberapa kali disesuaikan dengan keperluan penelitian subjek tunggal, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

1. Prates atau *baseline* awal (A_1), yaitu tes keterampilan berbicara (berkomunikasi secara dua arah sesuai dengan tema/konteks pembicaraan) yang dilakukan selama empat sesi sebelum diberikan perlakuan (intervensi). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal berbicara pembelajar BIPA sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Community Language Learning* (CLL).
2. Pascates atau *baseline* akhir (A_2), yaitu tes keterampilan berbicara (berkomunikasi secara dua arah sesuai dengan tema/konteks pembicaraan) yang dilakukan selama empat sesi setelah diberi perlakuan (intervensi). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir berbicara pembelajar BIPA, yang sudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Community Language Learning* (CLL).

b. Teknik perekaman

Teknik perekaman ini digunakan untuk menunjang penelitian. Dokumentasi ini dihimpun untuk memperoleh informasi secara transparan berkaitan dengan berlangsungnya penelitian. Data yang diperoleh melalui teknik perekaman ini kemudian akan disalin ke dalam bahasa tulis, sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam tes berbicara siswa.

c. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara pengajar dalam memberikan materi dan pembelajar BIPA belajar. Observasi dilakukan peneliti untuk melihat metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar BIPA, proses pembelajaran pada saat penerapan metode *Community Language Learning* (CLL) dan aktivitas pembelajar BIPA dalam pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan

peneliti sebagai bahan penunjang data serta sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data yang terdiri atas kemampuan berkomunikasi pembelajar BIPA dan hasil observasi. Data kemampuan berbicara meliputi nilai pembelajar pada *baseline* 1 (awal), intervensi, dan *baseline* 2 yang diperoleh dari penerapan metode *Community Language Learning* (CLL) dalam pembelajaran berbicara BIPA tingkat menengah pada kompetensi komunikasi secara dua arah sesuai dengan tema/konteks pembicaraan serta nilai-nilai sosial dan budaya berkomunikasi di Indonesia), sedangkan data hasil observasi terdiri atas observasi metode pembelajaran yang digunakan pengajar BIPA, observasi pada saat penerapan metode *Community Language Learning* (CLL) dalam pembelajaran berbicara dan observasi aktivitas pembelajar BIPA dalam pembelajaran berbicara

Pengolahan data pada penelitian eksperimen subjek tunggal biasanya digunakan dengan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, 2006, hlm. 44). Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan penilaian pada kondisi *baseline* awal-1.
2. Melakukan penilaian pada kondisi intervensi/treatment.
3. Melakukan penilaian pada kondisi *baseline* akhir-2.
4. Penilaian pada setiap kondisi diubah ke dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara jelas perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
5. Membuat analisis data kondisi berdasarkan grafik yang dibuat. Analisis data kondisi meliputi :
 - a. panjang kondisi adalah panjang interval atau banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi,
 - b. kecenderungan arah bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan subjek penelitian pada setiap kondisi dengan menggunakan garis lurus,

- c. tingkat stabilitas untuk menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitas diketahui dengan cara sebagai berikut.
Persentase stabil = banyaknya data yang ada dalam rentang : banyaknya skor x 100%. Rentang yang digunakan yaitu rentang antara batas atas dan batas bawah. Batas atas diketahui dengan cara mean level + setengah dari rentang stabilitas, sedangkan Batas bawah = mean level - setengah dari rentang stabilitas. Rentang stabilitas Skor tertinggi x kriteria stabilitas = rentang stabilitas.
 - d. tingkat perubahan bertujuan untuk menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan yaitu selisih antara data pertama dengan data terakhir pada setiap kondisi.
6. Membuat analisis data antar kondisi yang meliputi variabel yang diubah, Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan level, dan data overlap.
 - a. Variabel yang diubah dalam hal ini adalah kompetensi berkomunikasi pembelajar BIPA yang ingin diubah pada setiap kondisi.
 - b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya dibuat dalam bentuk garis lurus, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pembelajar BIPA pada setiap kondisi, dan efeknya terhadap kondisi selanjutnya, misalnya baseline awal (A_1) - Intervensi (B).
 - c. Perubahan level ditentukan dari selisih antara sesi terakhir pada kondisi baseline awal (A_1) dan sesi pertama pada kondisi intervensi (B), dengan tujuan untuk mengetahui apakah perubahan level subjek mengalami kenaikan (+) atau penurunan (-).
 7. Membuat analisis rata-rata kemampuan pembelajar BIPA secara kelompok pada setiap kondisi, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berkomunikasi pembelajar BIPA setelah treatment dilakukan.
 8. Menguji hipotesis dengan menggunakan data overlap (Data yang berada dalam rentang *baseline* awal:jumlah data x100%) dan peningkatan kemampuan berkomunikasi pembelajar BIPA.
 9. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.